

BAB IV

PAPARAN DATA, TEMUAN PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Paparan Data

Pada tahap ini peneliti akan memaparkan tentang gambaran objek penelitian secara umum dengan tujuan untuk mengetahui keadaan dan kondisi objek yang diteliti. Adapun yang menjadi objek dalam penelitian ini adalah SMKN 1 Tlankan.

1. Profil SMK 1 Tlankan.

SMKN 1 Tlankan beralokasikan di jl. Raya Tlankan, kec. Tlankan, kab. Pamekasan dengan sekolah berstatus Negeri dan dipimpin oleh Sukarji S.Pd. Sebagai Kepala Sekolah. Mempunyai 5 Kompetensi Keahlian yaitu Teknik dan Bisnis Sepeda Motor (TBSM), Teknik Komputer dan Jaringan (TKJ), Multimedia (MM), Agribisnis Pengolahan Hasil Perikanan (APHP) dan Teknik Kimia dan Industri (TKI).

Jumlah siswa keseluruhan di SMKN 1 Tlankan yaitu 387 dengan kelas X 5 kelas, kelas XI 5 kelas dan kelas XII 5 kelas dan mempunyai Tenaga Pendidik (guru) yang terdiri dari 28 PNS dan 25 Honorer serta Tenaga Kependidikan (non guru) dengan 2 PNS dan 10 Honorer.

Visi, misi dan tujuan SMKN 1 Tlankan sebagai berikut:

a. Visi

Menjadikan warga sekolah yang religius, berketerampilan, berwirausaha dan berbudaya serta berwawasan untuk mengisi kebutuhan pembangunan di era global.

b. Misi

- 1) Menciptakan suasana sekolah yang religius.
- 2) Melaksanakan kurikulum melalui pembelajaran yang berbasis kompetensi dan lingkungan.
- 3) Menumbuhkan semangat kreativitas bersinergi dan kompetitif kepada seluruh warga sekolah.
- 4) Meningkatkan kualitas sumber daya manusia melalui kegiatan diklat/workshop/seminar.
- 5) Mengembangkan potensi peserta didik melalui kegiatan ekstrakurikuler yang berwawasan lingkungan.
- 6) Menumbuhkan semangat wirausaha yang berwawasan lingkungan.
- 7) Melaksanakan layanan public secara prima.
- 8) Membanagun budaya kerja, bersih, 5s, (senyum, salam, sapa, sopan, santun) dan berperan aktif dalam pelestarian serta pengembangan budaya.

c. Tujuan SMKN 1 Tlankan Pamekasan

- 1) Membekali peserta didik mengelola potensi lokal menjadi produk unggulan yang bernilai ekonomis;
- 2) Menerapkan norma sosial dalam kehidupan sehari-hari;
- 3) Membangun suasana belajar yang menyenangkan dan bermakna sesuai dengan potensi peserta didik;
- 4) Meningkatkan kompetensi pendidik dan tenaga kependidikan melalui magang guru, pelatihan serta *benchmarking* bersama Industri Dunia Usaha dan Dunia Kerja (IDUKA);

- 5) Menyediakan dan memelihara sarana dan prasarana yang terstandarisasi;
- 6) Menerapkan kegiatan literasi melalui pembiasaan membaca 5 menit pada awal pembelajaran;
- 7) Pemanfaatan IT dalam proses belajar mengajar;
- 8) Terserapnya lulusan di Industri Dunia Usaha dan Dunia Kerja (IDUKA) sesuai Kosentrasi Keahlian sebanyak 80% Pembiasaan Budaya Kerja di Lingkungan Sekolah.

2. Penerapan Kurulum Merdeka Pada Mata Pelajaran Agama Islam di SMKN 1 Tlanakan Pamekasan.

Sekolah SMKN 1 Tlanakan Pamekasan menerapkan kurikulum merdeka sejak tahun 2022 pada kelas X. Lembaga pendidikan ini memiliki visis misi mewujudkan siswa yang religius, berketerampilan, berwirausaha dan berbudaya serta berwawasan. Jadi, SMKN 1 Tlanakan pamekasan ini mengasah siswanya dalam hal akademik maupun non akademik.

Dalam pencapaian visi dan misi tersebut sekolah memiliki banyak program pendidikan yang dibuat oleh SMKN 1 Tlanakan Pamekasan. Salah satunya adalah seperangkat rencana yang berisi mengenai tujuan, isi, bahan pelajarann serta program-program sebagai pedoman penyelenggara kegiatan dalam mencapai tujuan pembelajaran. Salah satu bentuk untuk mencapai visi dan misi di SMKN 1 Tlanakan Pamekasan adalah penerapan kurikulum merdeka.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan di SMKN 1 Tlanakan Pamekasan menggunakan teknik wawancara, peneliti mengumpulkan beberapa informasi serta data yang berkaitan dengan judul penelitian yang dilakukan yaitu “Analisis Penerapan Kurikulum Merdeka Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMKN 1 Tlanakan Pamekasan” yang meliputi perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran dan evaluasi pembelajaran.

Dalam penerapan kurikulum merdeka di SMKN 1 Tlanakan Pamekasan pastinya ada perencanaan-perencanaan yang harus dipersiapkan oleh guru-guru terutama guru PAI supaya penerepan kurikulum merdeka berjalan dengan lancar dan sesuai dengan tujuan pembelajaran sebagaimana disampaikan oleh:

Sukarji, selaku kepala sekolah memberikan pernyataan tentang perencanaan pembelajaran. Berikut hasil wawancaranya:

"Untuk perencanaan pastinya ada, semua guru itu wajib membuat perencanaan untuk mencapai sebuah tujuan pembelajaran. Apalagi dalam kurikulum merdeka ini guru di beri ke bebasan dalam memilih bahan ajar, refrensi dan kebebasan mengembangkan kreativitas dalam menyiapkan desain pembelajaran. Dalam pembuatan perencanaan ini guru membuat secara mandiri dan kami para guru di smkn 1 tlanakan ini memanfaatkan sarana dan prasarana yang ada".¹

Ibu Sri Wahyuni Indarwan selaku guru PAI juga menjelaskan berbagai macam-macam yang dipersiapkan agar mencapai hasil yang sesuai dengan tujuan pembelajaran. Sebagaimana hasil wawancaranya berikut:

"Sebelum memulai pembelajaran perencanaan itu harus dibuat tujuannya agar pembelajaran berjalan dengan lancar. Biasanya

¹ Sukarji, S. Pd, Kepala Sekolah SMKN 1 Tlanakan Pamekasan, *wawancara langsung* (31 juli 2023)

perencanaan pembelajaran itu dimulai dari kita menganalisis dulu capaian pembelajaran (CP), setelah itu baru kita merumuskan alur tujuan pembelajaran (ATP). Dalam menyusun alur tujuan pembelajaran (ATP) ini tercantum elemen, capaian pembelajaran (CP), tujuan pembelajaran, materi, indikator, profile pancasila, penilaian dan alokasi. Alur tujuan pembelajaran (ATP) di buat sesuai kemampuan siswa. Kemudian dikembangkan menjadi modul ajar."²

Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat peneliti simpulkan bahwa dalam perencanaan pembelajaran dalam Kurikulum Merdeka di SMKN 1 Tlanakan Pamekasan itu ada secara tertulis dan dibuat serta disusun sendiri oleh guru dalam bentuk Modul ajar. Perencanaan pembelajaran melalui beberapa tahap dari menganalisis Capaian Pembelajaran (CP) sebagai langkah awal dalam perencanaan pembelajaran untuk menentukan Alur Tujuan Pembelajaran (ATP), penyusunan perangkat ajar berupa Alur Tujuan Pembelajaran (ATP) dan kemudian melakukan pengembangan Modul Ajar yang didalamnya terdapat mekanisme perencanaan yaitu langkah-langkah pembelajaran, materi yang akan dipelajari, pemilihan media yang sesuai, metode yang digunakan sampai dengan evaluasi yang akan digunakan dalam proses pembelajaran.

Dalam tahap pelaksanaan proses pembelajaran di SMKN 1 Tlanakan Pamekasan. Ibu Sri Wahyuni Indarwan selaku guru Pendidikan Agama Islam melakukan interaksi belajar mengajar melalui penerapan berbagai strategi metode dan tehnik pembelajaran, pemanfaatan seperangkat media dan tentunya dengan tambahan pemahaman/penguasaan teori pendidikan, prinsip mengajar, teori belajar dan yang lainnya yang dimilikinya. Hal tersebut sesuai

² Sri Wahyuni Indarwan, S. Pd. I., MM, Guru Pendidikan Agama Islam SMKN 1 Tlanakan Pamekasan, wawancara langsung (31 juli 2023)

dengan pernyataan Ibu Sri Wahyuni Indarwan yang beliau kemukakan pada saat peneliti mewawancarai yaitu:

“Untuk pelaksanaan pembelajaran pada kurikulum merdeka saya sebagai guru pendidikan Agama Islam, sebelum memulai proses pelaksanaan pembelajaran langkah awal saya menyiapkan modul ajar terlebih dahulu sebagai acuan dalam proses pelaksanaan pembelajaran. Dalam memulai pembelajaran saya mengucapkan salam dan membaca do’a bersama selanjutnya saya memberi pertanyaan-pertanyaan tentang materi sebelumnya dan materi yang akan diajarkan untuk mengingatkan kembali dan mengetahui sejauh mana siswa belajar tentang materi yang akan dipelajari sekarang. Setelah itu saya memulai pembelajaran pada materi Meraih Kesuksesan dengan Kompetensi Dalam Kebaikan dan Etos Kerja dengan menggunakan metode pembelajaran *Discovery Learning* dan *talaqqi*. Saya menggunakan model *Discovery learning* ini untuk mendorong siswa agar menyelidiki sendiri, membangun pengamalaman, menggunakan intuisi, imajinasi, kreativitas, mencari informasi baru untuk menemukan fakta dan kebenaran baru. sedangkan metode *talaqqi* saya terapkan pada saat membaca ayat Al-Qur’an yang terkait dengan materi yang dipelajari. Pada tahap akhir atau penutup saya menyuruh siswa untuk membuat rangkuman atau kesimpulan, setelah itu saya tutup dengan membaca do’a dan salam”.³

Sukarji, selaku kepala sekolah juga memberikan pernyataan tentang perse pelaksanaan pembelajaran. Sebagaimana hasil wawancara yang dikemukakan oleh bapak Sukarji sebagai berikut:

“Pada tahap pelaksanaan pembelajaran dalam kurikulum merdeka ini karena sekarang sudah mulai bebas dari virus COVID-19 proses pelaksanaan pembelajaran dilaksanakan secara langsung atau tatap muka. Biasanya para guru itu dalam proses pelaksanaan pembelajaran sudah menyiapkan pendekatan, metode, strategi dan taktik dalam mewujudkan tujuan pembelajaran yang baik dan efektif. Guru pengajar itu harus pinter-pinter memahami kondisi siswa dalam kelas dan harus kreatif dalam melaksanakan pembelajaran agar siswa bisa belajar dengan senang dan tidak jenuh. Semuanya itu sudah mengacu pada modul ajar yang disiapkan sebelumnya oleh para guru pengajar”.⁴

³ Sri Wahyuni Indarwan, S. Pd. I., MM, Guru Pendidikan Agama Islam SMKN 1 Tlanakan Pamekasan, wawancara langsung (31 juli 2023)

⁴ Sukarji, S. Pd, Kepala Sekolah SMKN 1 Tlanakan Pamekasan, *wawancara langsung* (31 juli 2023)

Moh. Agil selaku murid kelas X juga memberi pernyataan tentang pelaksanaan pembelajaran sebagai berikut:

“Guru PAI biasanya memulai pembelajaran dengan pembukaan dulu seperti mengucapkan salam dan membaca do’a bersama setelah itu memberikan pertanyaan-pertanyaan dan dilanjutkan dengan kegiatan inti dengan menggunakan metode yang sudah ditentukan sebelumnya dan pada kegiatan penutup biasanya ditutup dengan mengucapkan salam”.⁵

Dari pernyataan 3 informan di atas dapat disimpulkan bahwa Pada tahap pelaksanaan pembelajaran dalam kurikulum merdeka dilaksanakan secara langsung atau tatap muka karena bisa dibilang sekarang sudah bebas dari COVID-19. Dalam proses pelaksanaan pembelajaran pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dalam kurikulum merdeka guru memulai pembelajaran dengan mengucapkan salam, membaca do,a, mengabsensi kehadiran siswa serta memberikan motivasi kepada siswa agar menambah semangat belajar siswa dilanjutkan dengan memberikan pertanyaan-pertanyaan seputar materi yang akan dipelajari sebagai stimulus pada siswa sebelum memulai pelajaran. Untuk kegiatan inti saat memulai pelajaran pada materi Meraih Kesuksesan dengan Kompetisi Dalam Kebaikan dan Etos Kerja menggunakan metode pembelajaran *Discovery Learning* dan *talaqqi*. *Discovery learning* merupakan model pembelajaran yang mendorong siswa agar menyelidiki sendiri, membangun pengamalaman, menggunakan intuisi, imajinasi, kreativitas, mencari informasi baru untuk menemukan fakta dan kebenaran baru. Sedangkan metode *talaqqi* pada saat guru meminta siswa membacakan Q.S. Al-Maidah (5:48) dan Q.S. At-Taubah (9:105) yang terkait

⁵ Moh. Agil selaku siswa kelas X Multimedia SMKN 1 Tlanakan Pamekasan, wawancara langsung (31 juli 2023)

pada materi pembelajaran secara bergantian yang berhadapan langsung secara individu dengan guru yang bertujuan untuk guru dapat mengoreksi atau memberi teguran apabila ada kekeliruan dalam bacaannya. Pada tahap akhir atau penutup guru menyuruh siswa untuk membuat rangkuman atau kesimpulan, setelah itu guru menutup pembelajaran dengan membaca do'a dan salam.

Tahap penilaian atau asesmen merupakan proses pengumpulan dan pengolahan informasi untuk mengukur pencapaian hasil belajar siswa. Dalam kurikulum merdeka terutama pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam ada tiga tahap penilaian atau asesmen. Hal tersebut sesuai dengan hasil wawancara kepada Bapak Sukarji, selaku kepala sekolah sebagai berikut:

“Dalam kurikulum merdeka ada tiga tahap evaluasi. Tahap yang pertama yaitu asesmen diagnostik, kedua asesmen formatif dan ketiga asesmen sumatif. Tujuan dari adanya asesmen ini untuk mengetahui tercapai tidaknya tujuan pembelajaran”.⁶

Ibu Sri Wahyuni Indarwan, selaku guru Pendidikan Agama Islam tentang tahap penilaian atau asesmen pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dalam kurikulum merdeka. Sebagaimana hasil wawancara yang dikemukakan Ibu Sri Wahyuni Indarwan sebagai berikut:

“pembelajaran pendidikan agama Islam dalam kurikulum merdeka menggunakan tiga asesmen. Asesmen yang pertama yaitu diagnostik yang mana asesmen ini dilakukan pada awal sebelum pelajaran dimulai dengan cara menanyakan beberapa pertanyaan terkait materi yang akan dipelajari, yang kedua yaitu asesmen formatif dimana asesmen ini dilakukan pada saat pembelajaran berlangsung. Dan yang ketiga yaitu asesmen sumatif dimana asesmen ini dilakukan pada saat pembelajaran berakhir pada satu lingkup materi yang berbentuk praktek,

⁶ Sukarji, S. Pd, Kepala Sekolah SMKN 1 Tlanakan Pamekasan, *wawancara langsung* (31 juli 2023)

ulangan harian pada akhir semester serta akhir fase teknik yang saya gunakan yaitu bisa tes tulis dan tes lisan”.⁷

Dari hasil wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa tahap penilaian atau asesmen dalam kurikulum merdeka terutama pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam, yaitu ada tiga tahap penilaian atau asesmen sebagai berikut: pertama, asesmen diagnostik yang mana asesmen ini dilakukan pada awal sebelum pelajaran dimulai dengan cara menanyakan beberapa pertanyaan terkait materi yang akan di pelajari. Kedua, asesmen formatif asesmen formatif dimana asesmen ini dilakukan pada saat pembelajaran berlangsung. Dan yang terakhir yaitu asesmen sumatif dimana asesmen ini di lakukan pada saat pembelajan berakhir pada satu lingkup materi.

1. Asesmen Diagnostik (sebelum pembelajaran)

Pertanyaan	Jawaban	
	Ya	Tidak
1. Apakah sudah pernah membaca buku tentang kompetisi kebaikan dan etos kerja?		
2. Apakah kalian ingin menguasai materi materi pelajaran dengan baik?		
3. Apakah kalian sudah siap melaksanakan pembelajaran dengan metode discovery learning?		

Untuk mengetahui kesiapan siswa dalam memasuki pembelajaran, dengan pertanyaan:

2. Asesmen Formatif (selama proses pembelajaran)

Asesmen Formatif dilakukan oleh guru selama proses pembelajaran berlangsung, khususnya saat siswa melakukan kegiatan diskusi, presentasi, dan refleksi tertulis.

No	Nama Siswa	Aspek yang diamati			Skor			
		Ide/gagasan	Aktif	Kritis	1	2	3	4
1								
2								
3								
4								

Nilai = skor x 2,5

Gambar 4.1: Bentuk penilaian Diagnostik dan formatif

⁷ Sri Wahyuni Indarwan, S. Pd. I., MM, Guru Pendidikan Agama Islam SMKN 1 Tlanakan Pamekasan, wawancara langsung (31 juli 2023)

3. Faktor Pendukung dan Penghambat Dalam Penerapan Kurikulum Merdeka Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMKN 1 Tlanakan Pamekasan.

Penerapan kurikulum merdeka pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMKN 1 Tlanakan tidak lepas dari adanya faktor pendukung dan faktor penghambat. Faktor pendukung adalah hal yang terpenting dalam penerapan kurikulum merdeka pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.

Adapun faktor pendukung dalam penelitian ini sesuai dengan observasi dan wawancara dengan kepala sekolah dan guru Pendidikan Agama Islam adalah sebagai berikut:

“faktor pendukung dalam penerapan kurikulum merdeka di SMKN 1 Tlanakan ini adanya pelatihan serta penyediaan perangkat ajar. Adanya pelatihan ini tentu menjadi pendukung dalam penerapan kurikulum merdeka karena masih banyak guru yang belum paham atau belum biasa dalam penerapan kurikulum merdeka. di SMKN 1 Tlanakan ini sering adanya pelatihan seperti workshop tentang pemahaman kurikulum merdeka. Disamping itu saya sebagai guru PAI juga menjalani pelatihan mandiri melalui micro learning di aplikasi digital serta saya juga belajar dari berbagai sumber belajar dalam bentuk e-book, video, podcast dll”.⁸

Penyampaian bapak Sukarji selaku kepala sekolah mengenai faktor pendukung dalam penerapan kurikulum merdeka pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam adalah sebagai berikut:

“Penerapan kurikulum merdeka di SMKN 1 Tlanakan tentunya tidak lepas dari faktor pendukung dan penghambat, adanya penyediaan perangkat atau sarana dan prasarana yang memadai menjadi faktor pendukung dalam penerapan kurikulum merdeka di SMKN 1 Tlanakan. Alhamdulillah di SMKN 1 Tanakan ini perangkat ajar atau

⁸ Sri Wahyuni Indarwan, S. Pd. I., MM, Guru Pendidikan Agama Islam SMKN 1 Tlanakan Pamekasan, wawancara langsung (31 juli 2023)

sarana dan prasarana insyaaallah sudah memenuhi. Dalam penerapannya kurikulum merdeka ini semoga berjalan dengan lancar”⁹

Selanjutnya, faktor penghambat dalam penerapan kurikulum merdeka terutama pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam merupakan sesuatu yang tidak terlepas dalam suatu program, wawancara dengan bapak sukarji, selaku kepala sekolah di SMKN Talanakan sebagai berikut:

”Kurikulum merdeka ini menuntut kreatifitas guru, kenyataannya masih banyak guru yang minim kreatifitas sehingga ini menjadi salah satu faktor penghambat dalam penerapan kurikulum merdeka dan juga minimnya fasilitas dan sumber belajar juga menjadi salah satu faktor penghambat dalam penerapannya, dan Alhamdulillah di SMKN 1 Tlanakan insyallah sudah memadai”¹⁰

Wawancara oleh ibu Sri Wahyuni Indrawan selaku guru Pendidikan Agama islam beliau mengatakan bahwa:

“faktor penghambat dalam penerapan kurikulum merdeka yaitu masih banyak siswa yang nakal susah diatur dan minimnya mentalitas siswa yang berharap meleakukan sesuatu itu dengan mudah, serta kemampuan siswa yang berbeda-beda terutama minimya kemampuan membaca Al-Qur’an yang juga menjadi penghambat berjalannya penerapan kurikulum merdeka ini, oleh karena itu saya selaku guru Pendidikan Agama Islam memberikan pelayanan yang baik dan adil kepada semua siswa dengan cara mengidentifikasi peserta didik secara mendalam”¹¹

Dari hasil wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa dalam penerapan kurikulum merdeka pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam

⁹ Sukarji, S. Pd, Kepala Sekolah SMKN 1 Tlanakan Pamekasan, *wawancara langsung* (31 juli 2023)

¹⁰ Sukarji, S. Pd, Kepala Sekolah SMKN 1 Tlanakan Pamekasan, *wawancara langsung* (31 juli 2023)

¹¹ Sri Wahyuni Indarwan, S. Pd. I., MM, Guru Pendidikan Agama Islam SMKN 1 Tlanakan Pamekasan, *wawancara langsung* (31 juli 2023)

di SMKN 1 Tlankan terdapat beberapa faktor pendukung dan penghambat diantaranya ialah sebagai berikut:

Faktor pendukung ialah adanya penyediaan perangkat atau sarana dan prasarana yang memadai, adanya pelatihan bagi semua guru seperti workshop tentang pemahaman kurikulum merdeka serta menjalani pelatihan mandiri melalui *micro learning* di aplikasi digital dan juga belajar mandiri dari berbagai sumber belajar seperti *e-book*, *vidio*, *podcast* dll. Sedangkan faktor penghambat ialah kurangnya kreativitas guru, siswa yang nakal atau susah diatur, minimnya mentalitas siswa dan guru, serta masih banyak kemampuan siswa yang minim dalam membaca al-qur'an.

B. Temuan Penelitian

1. Bagaimana Penerapan Kurikulum Merdeka Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMKN 1 Tlanakan Pamekasan.

- a. Perencanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam kurikulum merdeka berbentuk modul ajar. Ada beberapa tahap dalam pembuatan modul ajar seperti:
 - 1) Menganalisis Capaian Pembelajaran (CP)
 - 2) Perumusan Tujuan Pembelajaran
 - 3) Penyusunan Alur Tujuan Pembelajaran (ATP)
- b. Pada tahap pembuka dalam pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam, guru memulai pembelajaran dengan mengucapkan salam dan membaca do'a bersama selanjutnya saya memberi pertanyaan-pertanyaan tentang materi sebelumnya dan materi yang akan diajarkan. Setelah itu pada kegiatan inti guru memulai pembelajaran pada materi Membentuk

Pribadi Muslim Yang Taat dan Beretos Kerja Unggul dengan menggunakan metode pembelajaran *Discovery Learning* dan *talaqqi*. Pada tahap akhir atau penutup guru menyuruh siswa untuk membuat rangkuman atau kesimpulan serta saya juga menyuruh siswa membacakan ayat-ayat Al-Qur'an dan menanyakan hukum bacaannya atau tajwidnya, setelah itu saya tutup dengan membaca do'a dan salam.

- c. Tahap evaluasi pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam kurikulum merdeka dilaksanakan dengan bentuk penilaian berupa asesmen diagnostik, asesmen formatif dan asesmen sumatif.

2. Apa Saja Faktor Pendukung dan Penghambat Dalam Penerapan Kurikulum Merdeka Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMKN 1 Tlanakan Pamekasan.

a. Faktor pendukung

- 1) perangkat atau sarana dan prasarana yang memadai.
- 2) adanya pelatihan bagi semua guru seperti workshop tentang pemahaman kurikulum merdeka. serta,
- 3) menjalani pelatihan mandiri melalu micro learning diaplikasi digital dan juga belajar mandiri dari berbagai sumber belajar seperti *e-book*, *vidio*, *podcast* dll

b. Faktor penghambat

- 1) Kurangnya kreativitas guru.
- 2) Siswa yang nakal atau susah diatur.
- 3) Minimnya mentalitas siswa dan guru. serta,

- 4) masih banyak kemampuan siswa yang minim dalam membaca Al-Qur'an.

C. PEMBAHASAN

1. Penerapan Kurikulum Merdeka pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMKN 1 Tlanakan Pamekasan.

Penerapan Kurikulum Merdeka pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMKN 1 Tlanakan Pamekasan mencakup kegiatan pokok yang terdiri dari perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran dan evaluasi atau penilaian hasil pembelajaran. Sebagaimana penerapannya tersebut sebagai berikut:

a. Perencanaan pembelajaran

Pada tahap perencanaan pembelajaran kurikulum merdeka pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMKN 1 Tlanakan peneliti menyatakan adanya Perencanaan pembelajaran secara tertulis dan disusun secara mandiri. SMKN 1 Tlanakan merupakan salah satu sekolah yang menerapkan kurikulum merdeka sebagai acuan dalam pelaksanaan pembelajaran, salah satunya pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.

Perencanaan pembelajaran yaitu langkah awal yang harus disusun oleh guru agar proses pembelajaran berjalan dengan baik dan efektif. Dalam kurikulum merdeka, penyusunan perencanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMKN 1 Tlanakan dimulai dengan menganalisis Capaian Pembelajaran yang harus dicapai oleh siswa dalam tiap tahap perkembangannya siswa yang mencakup pengetahuan,

keterampilan, dan sikap yang dirangkaikan sebagai satu kesatuan proses yang berkelanjutan sehingga membangun kompetensi yang utuh dari suatu pembelajaran.

Penyusunan Capaian Pembelajaran (CP) merupakan upaya penyederhanaan sehingga siswa mempunyai waktu yang cukup dalam menguasai kompetensi serta siswa dapat belajar sesuai pencapaian, kebutuhan, kecepatan dan gaya belajar mereka.¹² Capaian pembelajaran memiliki fungsi sebagai komponen dalam merumuskan tujuan pembelajaran oleh guru Pendidikan Agama Islam.

Setelah memahami CP, guru Pendidikan Agama Islam di SMKN 1 Tlanakan Pamekasan mulai mendapatkan ide-ide tentang apa yang harus dipelajari siswa dalam suatu fase. Pada tahap ini, guru mulai mengolah ide tersebut, menggunakan kata-kata kunci yang telah dikumpulkannya pada tahap sebelumnya, untuk merumuskan tujuan pembelajaran. Tujuan pembelajaran yang dikembangkan ini perlu dicapai siswa dalam satu atau lebih jam pelajaran, hingga akhirnya pada penghujung Fase mereka dapat mencapai CP. Oleh karena itu, untuk CP dalam satu fase, guru perlu mengembangkan beberapa tujuan pembelajaran.

Dalam tahap merumuskan tujuan pembelajaran ini, guru belum mengurutkan tujuan-tujuan tersebut, cukup merancang tujuan-tujuan belajar yang lebih operasional dan konkret saja terlebih dahulu. Urutan-

¹² Ahmad Teguh Purwanto, "Perencanaan Pembelajaran Bermakna dan Asesmen Kurikulum Merdeka", *Jurnal Ilmiah Pedagogy* 20, No. 1 (juli 2022): 79-80.

urutan tujuan pembelajaran akan disusun pada tahap berikutnya. Penulisan tujuan pembelajaran sebaiknya memuat 2 komponen utama, yaitu:

- 1) Kompetensi, yaitu kemampuan atau keterampilan yang perlu ditunjukkan/didemonstrasikan oleh siswa.
- 2) Lingkup materi, yaitu konten dan konsep utama yang perlu dipahami pada akhir satu unit pembelajaran.¹³

Perumusan tujuan pembelajaran digunakan guru SMKN 1 Tlanakan khususnya guru Pendidikan Agama Islam sebagai langkah untuk melakukan penyusunan Alur Tujuan Pembelajaran (ATP) yang penyusunannya dilakukan secara mandiri berdasarkan hasil analisis Capaian Pembelajaran (CP) yang telah dilakukan dengan mengembangkan serta memodifikasi contoh yang disediakan oleh pemerintah.

Alur Tujuan Pembelajaran (ATP) merupakan perencanaan pembelajaran untuk jangka waktu lebih panjang dalam lingkup satuan pendidikan.¹⁴ Dalam Alur Tujuan Pembelajaran (ATP) guru Pendidikan Agama Islam menyusun beberapa poin yang terdapat dalam Alur Tujuan Pembelajaran meliputi elemen yang digunakan seperti Capaian Pembelajaran, Tujuan Pembelajaran yang akan dicapai siswa, materi yang akan dipelajari, indikator siswa, Profil Pelajar Pancasila, jenis penilaian yang digunakan dan alokasi waktu sebagai acuan dalam penyusunan Modul Ajar.

¹³ Yogi Anggraena, dkk. Panduan Pembelajaran Dan Asesmen Pendidikan Anak Usia Dini, Pendidikan Dasar, dan Menengah (Tut Wuri Handayani, 2022), 15.

¹⁴ Ibid., 62.

Bagi guru yang merancang alur tujuan pembelajarannya secara mandiri, tujuan-tujuan pembelajaran yang telah dikembangkan dalam tahap sebelumnya akan disusun sebagai satu alur (*sequence*) yang berurutan secara sistematis, dan logis dari awal hingga akhir fase. Alur tujuan pembelajaran juga perlu disusun secara linier, satu arah, serta tidak bercabang, sebagaimana urutan kegiatan pembelajaran yang dilakukan dari hari ke hari.¹⁵

Modul ajar pada dasarnya ialah perencanaan pembelajaran secara lengkap disusun berdasarkan topik dalam lingkup kelas. Modul Ajar berfungsi sebagai alat atau perangkat ajar untuk membantu guru mengajar secara lebih fleksibel dan kontekstual. Adapun yang tercantum dalam berisi tujuan, profil pelajar pancasila, materi pembelajaran, metode pembelajaran, langkah-langkah, media pembelajaran, asesmen, serta informasi dan referensi belajar lainnya yang dapat membantu pendidik dalam melaksanakan pembelajaran. Satu modul ajar biasanya berisi rancangan pembelajaran untuk satu tujuan pembelajaran berdasarkan alur tujuan pembelajaran (ATP) yang telah disusun.

Modul ajar bisa dianggap sebagai RPP, sehingga guru yang menggunakan modul ajar yang disediakan oleh pemerintah ataupun mengembangkan secara mandiri, tidak perlu lagi membuat RPP secara terpisah. Guru dapat mengembangkan modul ajar melalui adaptasi modul ajar dari pemerintah supaya sesuai dengan kebutuhan siswa dan konteks satuan pendidikan.

¹⁵ Ibid., 63.

Melalui sebuah perencanaan pembelajaran guru nantinya bisa melaksanakan pembelajaran secara lebih fleksibel dan kontekstual sesuai kurikulum merdeka. Tujuan perencanaan kurikulum merdeka pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam ialah untuk memperkuat profil pelajar pancasila dalam diri siswa dengan menumbuhkan akidah siswa melalui penyampaian nilai-nilai keagamaan sehingga siswa dapat menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Allah SWT.

Berdasarkan temuan penelitian di SMKN 1 Tlanakan menunjukkan bahwa perencanaan pembelajaran dalam menerapkan kurikulum merdeka yang dilakukan oleh guru Pendidikan Agama Islam ialah dengan menganalisis Capaian Pembelajaran (CP), merumuskan tujuan pembelajaran, mengembangkan alur tujuan pembelajaran (ATP) serta menyusun modul ajar berdasarkan Alur Tujuan Pembelajaran yang telah dikembangkan.

b. Pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam

Dalam pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMKN 1 Tlanakan dilakukan secara tatap muka dan guru melaksanakan proses pembelajaran setelah adanya perencanaan pembelajaran yang telah disusun oleh guru khususnya guru PAI. Proses pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam guru melakukan aktivitas pembelajaran dengan berpedoman pada perencanaan pembelajaran dan menyesuaikan materi yang akan dipelajari sehingga pelaksanaan tidak sepenuhnya di dalam kelas.

Pelaksanaan pembelajaran pada materi Meraih Kesuksesan dengan Kompetisi Dalam Kebaikan dan Etos Kerja dilaksanakan secara tatap muka di dalam kelas dimulai dengan kegiatan pendahuluan dengan mengucapkan salam, membaca do'a, mengabsensi kehadiran siswa serta memberikan motivasi kepada siswa agar menambah semangat belajar siswa dilanjutkan dengan memberikan pertanyaan-pertanyaan seputar materi yang akan dipelajari sebagai stimulus pada siswa sebelum memulai pelajaran.

Selama proses pembelajaran atau kegiatan inti guru menggunakan metode pembelajaran yang sesuai dalam perencanaan pembelajaran yaitu metode *Discovery Learning* dan *talaqqi*. Metode *talaqqi* digunakan pada saat guru meminta siswa membacakan Al-Qur'an secara bergantian yang berhadapan langsung secara individu dengan guru yang bertujuan untuk guru dapat mengoreksi atau memberi teguran apabila ada kekeliruan dalam bacaannya. Hal ini dilakukan supaya guru dapat memberi penilaian pada masing-masing siswa dengan teknik penilaian berupa test lisan yang nantinya digunakan guru sebagai penilaian harian.

Adapun guru dalam penyampaian materi menggunakan model pembelajaran *Discovery Learning*. *Discovery Learning* merupakan model pembelajaran yang mendorong siswa agar menyelidiki sendiri, membangun pengalaman, menggunakan intuisi, imajinasi, kreativitas, mencari informasi baru untuk menemukan fakta dan kebenaran baru. Tujuan dari model pembelajaran *Discovery Learning* untuk mendorong siswa mengidentifikasi apa yang ingin diketahui tentang materi yang akan

dipelajari dilanjutkan dengan mencari informasi sendiri kemudian mengorganisasi atau membentuk (konstruktif) apa yang mereka ketahui dan mereka pahami dalam suatu bentuk kesimpulan.¹⁶ *Discovery Learning* ini juga membantu siswa agar mengalami dan menemukan pengetahuannya sendiri sebagai wujud murni dalam proses pendidikan yang memberikan pengalaman yang mengubah perilaku siswa sehingga dapat memaksimalkan potensi diri.

Pada proses pembelajaran guru melakukan penilaian secara keseluruhan pada kegiatan yang dilakukan oleh siswa menggunakan teknik penilaian non tes berupa observasi sehingga guru dapat melihat kegiatan belajar siswa seperti diskusi kelompok, praktek, refleksi sehingga guru bisa mengetahui tahap perkembangan dan hasil belajar yang dicapai oleh siswa.

Selanjutnya, pada kegiatan penutup guru menyuruh siswa untuk membuat rangkuman atau kesimpulan serta guru juga menyuruh siswa membuat rangkuman atau kesimpulan, setelah itu guru menutup pembelajaran dengan membaca do'a dan salam.

c. Evaluasi pembelajaran Pendidikan Agama Islam

Evaluasi atau penilaian pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMKN 1 Tlankan dilaksanakan dengan bentuk penilaian berupa asesmen diagnostik, asesmen formatif serta asesmen sumatif dengan menggunakan

¹⁶ Ade Haerullah dan Said Hasan, *Model dan Pendekatan Inovatif (Teori dan aplikasi)* (Yogyakarta: Lintas Nalar, CV, 2017), 216.

tekhnik tes dan non tes, yang digunakan sebagai upaya mengumpulkan data hasil dari proses pembelajaran.

Asesmen diagnostik diberikan di awal, sebelum memasuki pembelajaran. asesmen diagnostik dilakukan secara spesifik yang bertujuan untuk mengidentifikasi kompetensi, kekuatan, serta kelemahan siswa, sehingga strategi pembelajaran yang akan digunakan dapat dirancang sesuai dengan kompetensi dan kondisi peserta didik. Pada asesmen diagnostik guru melakukan penilaian menggunakan teknik tes lisan dengan melakukan tanya jawab seputar materi yang akan dipelajari.

Asesmen formatif digunakan guru pada saat pembelajaran berlangsung yang bertujuan untuk memantau serta memperbaiki proses pembelajaran dan mengevaluasi pencapaian tujuan pembelajaran atau tingkat keberhasilan proses belajar mengajar. Selain itu asesmen formatif juga digunakan untuk mengidentifikasi kebutuhan belajar peserta didik, hambatan atau kesulitan yang dihadapi siswa, juga umpan balik bagi peserta didik dan pendidik.

Dalam pelaksanaannya, guru menggunakan teknik penilaian berupa tes dan non tes. Tes digunakan pada saat siswa disuruh membaca atau melakukan identifikasi ayat Al-Qur'an dengan *talaqqi* secara individu, membuat kesimpulan dengan menggunakan tes tulis dan penugasan sebagai instrumen penilaiannya. Sedangkan non tes guru melakukan penilaian dengan observasi yang bertujuan untuk menilai hasil belajar siswa selama proses pembelajaran pada saat siswa melakukan diskusi kelompok, presentasi, praktik serta membuat rangkuman, sehingga

guru dapat melakukan perbaikan pada strategi pembelajaran apabila dibutuhkan.

Asesmen Sumatif ialah asesmen yang dilakukan untuk memastikan ketercapaian keseluruhan pembelajaran. Asesmen ini dilakukan diakhir satu lingkup materi, akhir semester atau akhir tahun, pelaksanaannya dengan menggunakan teknik tes dan non tes. Bertujuan untuk mengetahui seberapa jauh capaian siswa terhadap kompetensi yang telah ditetapkan dalam kurikulum.

Guru dan satuan pendidikan diberikan keleluasaan untuk mengatur pelaksanaan asesmen formatif maupun sumatif melalui berbagai teknik guna mengukur dan mengintervensi capaian yang dilakukan dalam pembelajaran.

2. Faktor Pendukung dan Faktor Penghambat Dalam Penerapan Kurikulum Merdeka Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMKN 1 Tlanakan Pamekasan.

Dalam penerapan kurikulum merdeka pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMKN 1 Tlanakan tentunya tidak lepas dari adanya faktor pendukung dan faktor penghambat. Faktor pendukung adalah hal yang terpenting dalam berhasilnya penerapan kurikulum merdeka pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.

Dari hasil observasi dan wawancara yang peneliti lakukan pada informan, dalam hal ini juga dijelaskan oleh Kepala Sekolah dan Guru PAI mengenai faktor pendukung dalam penerapan kurikulum merdeka pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMKN 1 Tlanakan sebagai berikut:

- a. Perangkat atau sarana dan prasarana yang memadai. Sarana adalah alat yang secara langsung dapat mendukung tercapainya tujuan pendidikan, misalnya ruang, buku, perpustakaan, laboratorium dan sebagainya. Sedangkan prasarana adalah alat yang tidak secara langsung dapat mendukung tercapainya tujuan seperti lokasi/tempat, lapangan olahraga, uang dan sebagainya.
- b. adanya pelatihan bagi semua guru seperti workshop tentang pemahaman kurikulum merdeka. serta,
- c. menjalani pelatihan mandiri melalui micro learning diaplikasi digital dan juga belajar mandiri dari berbagai sumber belajar seperti *e-book*, video, *podcast* dll.

Faktor penghambat dalam penerapan kurikulum merdeka pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMKN 1 Tlankan.

- a. Kurangnya kreativitas guru.
- b. Siswa yang nakal atau susah diatur.
- c. Minimnya mentalitas siswa dan guru. serta,
- d. masih banyak kemampuan siswa yang minim dalam membaca Al-Qur'an.